



Prosiding

Seminar Nasional Hybrid

IKIP PGRI BOJONEGORO

“Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

(studi pada pemerintahan kabupaten / kota di Jawa Tengah Tahun 2018-2020)

Syafiq Muayyadin Arkan^{1(✉)}, Atwal Arifin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
syafiqsyafiq255@gmail.com

Abstrak - Pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi alam masyarakat meningkat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah. Dalam menjalankan arus barang dan jasa pemerintah membutuhkan anggaran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 29 kabupaten dan 6 kota dengan total 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah yang di peroleh dari website BPS dan DJPK Provinsi Jawa Tengah. Menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, dan menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dan Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Produk Domestik Regional Bruto.

Abstract Economic growth is an activity in the economy that causes goods and services produced by society to increase. Gross Regional Domestic Product (GRDP) is to measure the total value of goods and services produced in an area. In carrying out the flow of government goods and services requires a budget, this study aims to determine the effect of Local Government Revenue (LGR), General Allocation Funds (GAF), Capital Expenditures on the Gross Regional Domestic Product of districts and cities in Central Java Province in 2018-2020. The data used in this study is secondary data from 29 regencies and 6 cities with a total of 35 regencies and cities in Central Java Province which were obtained from the BPS and DJPK websites of Central Java Province. Using the classical assumption test and multiple linear regression analysis, and showing the results that Regional Original Income has an effect on Gross Regional Domestic Product, General Allocation Funds have an effect on Gross Regional Domestic Product, and Capital Expenditures have no effect on Gross Regional Domestic Product.

Keywords: Local Government Revenue, General Allocation Funds, Capital Expenditures, Gross Regional Domestic Product.

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu dan salah satunya adalah dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik menurut harga berlaku maupun menurut harga konstan. PDRB pada dasarnya adalah merupakan yang dihasilkan oleh seluruh unit dalam suatu daerah tertentu atau merupakan nilai jumlah barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto yaitu meningkatnya output perkapita dalam jangka panjang (Nur'ani & Suratno, 2015).

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto sebagai ukuran untuk melihat kondisi ekonomi pada suatu daerah apakah pertumbuhannya juga meningkat. Upaya pemerintah untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto yang juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi ini dengan melakukan pengembangan kemampuan keuangan sendiri, seperti meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu wilayah tertentu.

Menurut Wandira (2013) Pendapatan Asli Daerah diartikan sebagai sumber pendapatan daerah yang akan digunakan sebagai pembiayaan keuangan daerah, misalnya untuk pembangunan sarana dan prasarana, infrastruktur baik untuk kegiatan pemerintahan maupun untuk layanan kepada publik yang ketentuannya diatur dalam UU No.33 Tahun 2004. Pendapatan Asli Daerah ini bersumber dari pungutan-pungutan yang dilaksanakan oleh daerah berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku yang dapat dikenakan kepada setiap orang atau badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta dalam bentuk penerimaan pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang diatur dalam undang-undang.

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat yang berasal dari pendapatan APBN yang pemberiannya bertujuan untuk memertakan kemampuan keuangan daerah untuk mendanai kebutuhan belanja daerah dalam era desentralisasi dan didasarkan pada konsep kesenjangan *fiscal (fiscal gap)* yang merupakan selisih antara kebutuhan *fiscal (fiscal needs)* dengan kapasitas *fiscal (fiscal capacity)* (Permatasari & Mildawati, 2016).

Dengan kurangnya kemampuan daerah dalam menyediakan dana untuk pembangunan daerah, maka menyebabkan ketergantungannya pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Dana Alokasi Umum ini merupakan upaya pemerintah pusat yang mengalokasikan dana kepada pemerintah daerah dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan keuangan daerah yang ada.

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Hidayat & Maski (2012) menjelaskan bahwa Belanja Modal di dalam Standar Akuntansi Pemerintah dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu belanja modal tanah; belanja modal peralatan dan mesin; belanja modal gedung dan bangunan; belanja modal jalan, irigasi dan jaringan; dan belanja modal fisik lainnya (misal kontrak sewa mobil, hewan ternak, buku dll). Belanja

modal ini merupakan pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Beberapa penelitian telah meneliti "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)" seperti penelitian yang dilakukan oleh (Oktafia et al., 2018) dengan hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap PDRB secara positif signifikan. Penelitian lainnya oleh Wijayanti & Si (2018) dengan hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, Belanja Modal memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Sasea dkk, (2020) dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Papua Barat 2014-2018 (Studi Kasus 10 Kabupaten dan 1 Kota)" perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel belanja modal, mengganti tahun penelitian dan subjek penelitian, pada penelitian sebelumnya subjek terdapat pada kabupaten/kota di Papua Barat sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu pada pemerintahan kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Oleh karena itu dari beberapa hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN BELANJA MODAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)** (studi pada pemerintahan kabupaten / kota di Jawa Tengah Tahun 2018-2020)".

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini memakai pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website resmi pemerintahan provinsi Jawa Tengah. Untuk variabel lainnya seperti PAD, DAU dan Belanja Modal diperoleh dari website DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan) dengan melihat laporan APBD dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data PDBR yang didapat dari website BPS (Badan Pusat Statistik).

Dalam penelitian ini populasinya ialah sebanyak 29 Kabupaten dan 6 Kota di Jawa Tengah yang akan diambil pada tahun 2018-2020. Dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan yaitu buku, artikel, dan makalah. Dan data dalam penelitian ini yang didapat dari laporan APBD Pemerintah Daerah Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah yang diambil dari DJPK, sedangkan data PDRB diperoleh dari BPS.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan uji F, uji T, dan uji R^2 tujuannya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi adalah analisis

statistik yang berguna untuk mempelajari besar dan arah pengaruh dari satu atau lebih variabel (disebut variabel independent) terhadap satu atau lebih variabel lain (disebut variabel dependen (Utomo, 2018). Dan sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh PAD (X1), DAU (X2), dan Belanja Modal (X3) terhadap PDRB (Y). Dan ini adalah model persamaan dalam regresi linear berganda yang dipakai untuk penelitian kali ini:

$$PE = \alpha + \beta PAD + \beta DAU + \beta BM + \varepsilon$$

Keterangan :

PDRB = Variabel Tidak Bebas Produk Domestik Regional Bruto

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PAD = Variabel Bebas Pendapatan Asli Daerah

DAU = Variabel Bebas Dana Alokasi Umum

BM = Variabel Bebas Belanja Modal

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh PAD, DAU, dan Belanja Modal terhadap PDRB di kabupaten dan kota provinsi Jawa Tengah. Dan sebelum dilakukannya uji regresi linear berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang hasilnya lolos untuk pengujian asumsi klasik, alat analisis data yang digunakan ini menggunakan SPSS versi 21. Berikut hasil dari analisis linear berganda:

**Tabel 1. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	359673295478482.200	52113243054973.740		6.902	.000
1 PAD	400.742	76.125	.610	5.264	.000
DAU	-311.018	64.351	-.466	-4.833	.000
BM	77.611	125.374	.081	.619	.537

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Olah Data SPSS 21 Tahun 2022

Berdasarkan persamaan uji regresi linear berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PDRB = 359.673.295.478.482,200 + 400,742 PAD - 311,018 DAU + 77,611 BM + \varepsilon$$

Rumus persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 359.673.295.478.482,200, yang diartikan jika nilai PAD, DAU, dan Belanja Modal adalah 0 maka nilai PDRB sebesar 359.673.295.478.482,200.
- Variabel PAD memiliki nilai koefisien regresi yang sebesar 400,742. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap variabel PAD meningkat, nilai PDRB juga meningkat begitu juga sebaliknya apabila nilainya negatif, maka nilai PDRB juga akan menurun dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel DAU memiliki nilai koefisien regresi yang sebesar -311,018. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap variabel DAU meningkat, nilai PDRB menurun begitu juga sebaliknya apabila nilainya positif, maka nilai PDRB juga akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel Belanja Modal memiliki nilai koefisien regresi yang sebesar 77,611. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap variabel Belanja Modal meningkat, nilai PDRB juga meningkat begitu juga sebaliknya apabila nilainya negatif, maka nilai PDRB juga akan menurun dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Kebaikan Model (Uji F)

Tabel 2 . Hasil Uji F

F-hitung	Sig.	Simpulan
21,913	0,000	Berpengaruh Simultan

Sumber: Olah Data SPSS 21 Tahun 2022

Dari hasil uji F diatas, dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai F-hitung 21,913 lebih besar dari F-tabel 2,70 dan nilai signifikansi menunjukkan hasil lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi PAD, DAU, dan Belanja Modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen PDRB.

Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan output pada tabel 1 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- **Pendapatan Asli Daerah**
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel PAD menunjukkan nilai t-hitung $5,264 > 2,365$ t-tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis 1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh PAD terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan penelitian Hipotesis Pertama yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap PDRB.
- **Dana Alokasi Umum**
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel DAU menunjukkan nilai t-hitung $-4,833 < 2,365$ t-tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis 2 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh DAU

terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan penelitian Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DAU berpengaruh terhadap PDRB.

- **Belanja Modal**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Belanja Modal menunjukkan nilai t-hitung $0,619 < 2,365$ t-tabel dan nilai signifikan $0,537 < 0,05$ maka jawaban hipotesis 3 tidak diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Belanja Modal terhadap PDRB. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh terhadap PDRB.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 3 . Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,638	0,406	0,388

Sumber:Olah Data SPSS 21 Tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data di atas, diperoleh nilai *adjusted* R² sebesar 0,388. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai korelasi yang lemah dan variasi/perubahan dalam variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel PAD, DAU, dan Belanja Modal sebesar 0,388 atau 38,8% Sedangkan sisanya 0,612 atau 61,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap PDRB. Ini dapat dilihat dari uji t yang dilakukan pada variabel pendapatan asli daerah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 400,742, nilai t hitung sebesar 5,264, dan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang di harapkan ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis yang pertama diterima, yang artinya pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap PDRB di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2020. Dan dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah maka akan meningkat juga pada PDRB nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafia dkk, (2018), yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap PDRB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana alokasi umum berpengaruh terhadap PDRB. Ini dapat dilihat dari uji t yang dilakukan pada variabel dana alokasi umum memiliki nilai koefisien regresi sebesar -311.018, nilai t hitung sebesar -4,833, dan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang di harapkan ($0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis yang kedua diterima, yang artinya dana alokasi umum berpengaruh terhadap PDRB di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2020. Dan dari hasil ini dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi dana alokasi umum maka akan meningkat juga pada PDRB nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya, (2022), bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

3. Pengaruh Belanja Modal Terhadap PDRB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh terhadap PDRB. Ini dapat dilihat dari uji t yang dilakukan pada variabel belanja modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 77,611, nilai t hitung sebesar 0,619, dan nilai sig sebesar 0,537. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang di harapkan ($0,537 > 0,05$) sehingga hipotesis yang ketiga ditolak, yang artinya belanja modal tidak berpengaruh terhadap PDRB di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018-2020. Dan dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa naik turunnya nilai belanja modal tidak akan mempengaruhi PDRB.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019), bahwa belanja modal berpengaruh terhadap PDRB.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) H1 diterima sehingga pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto pada kabupaten dan kota di provinsi Jawa tengah di tahun 2018-2020, 2) H2 diterima sehingga dana alokasi umum berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto pada kabupaten dan kota di provinsi Jawa tengah di tahun 2018-2020, 3) H3 ditolak sehingga belanja modal tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto pada kabupaten dan kota di provinsi Jawa tengah di tahun 2018-2020.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan hanya pada pemerintahan kabupaten dan kota provinsi jawa tengah, maka kurang menggambarkan kondisi pemerintahan daerah lain. Dan sampel yang digunakan hanya pada tahun 2018-2020, sehingga sampel dalam penelitian masih cukup sedikit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang pertama kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, kedua kepada seluruh civitas akademika FEB UMS prodi akuntansi yang telah membantu baik secara finansial dan non- finansial dalam pembuatan penelitian ini.

REFERENSI

- Hidayat, M. F., & Maski, G. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal (Studi pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Nur'aeni, Y., & Suratno, S. (2015). Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DOK terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 32-42.
- Oktafia, A. M., Soelistyo, A., & Arifin, Z. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 53-62.
- Permatasari, I., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh pendapatan daerah terhadap belanja modal pada kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Sasea, G., Wurarah, R. N., & Tafalas, M. G. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Papua Barat 2014-2018 (Studi Kasus 10 Kabupaten dan 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 11(01), 44-59.
- Utomo, Y. P. (2018). *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Muhammadiyah University Press.
- Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap pengalokasian belanja modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Wijayanti, D., & Si, M. (2018). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung (2012-2016)*.